



## Dongkrak PAD dari Optimalisasi Pendapatan Pasar Rakyat

**YOGYA, TRIBUN** - Optimalisasi pemasukan dari retribusi pasar rakyat ditempuh Pemkot Yogyakarta, untuk mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satunya, dilakukan dengan meluncurkan metode Quick Response Indonesian Standard Dinamis (Qrisna) Retribusi Pelayanan Pasar Rakyat, Rabu (30/10).

Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Veronica Ambar Ismuwardani, menandatangani target PAD untuk instansinya per 2025 nanti mencapai Rp24 miliar. Sehingga, upaya optimalisasi pun harus dilakukan, mengingat jumlah tersebut naik Rp4 miliar dari target tahun 2024, yang berada di kisaran Rp20 miliar.

"Sampai Oktober ini baru terealisasi 85 persen, atau Rp17 miliar, sehingga kami mencari terobosan untuk optimalisasi pendapatan dari pasar," katanya.

Ia menjelaskan, secara khusus layanan Qrisna Retribusi Pelayanan Pasar Rakyat menjadi upaya dalam meningkatkan pendapatan dari sektor tersebut. Sebab, lewat terobosan itu, pedagang semakin

dimudahkan dalam membayar retribusi pelayanan pasarnya, melalui aplikasi terpadu Jogja Smart Service (JSS).

"QR Code pembayarannya ada di dalam aplikasi JSS. Jadi, tentunya ini semakin memudahkan pedagang dalam pembayaran retribusi," terang Kadisdag.

Rencananya pembayaran retribusi melalui Qrisna ini akan mulai dilayani per 11 November 2024 mendatang, di mana sosialisasi juga telah digencarkan. Namun, pihaknya tetap memberikan fasilitas bagi pedagang yang tidak bisa mengakses Qrisna, karena diakui banyak yang sudah masuk usia lanjut.

"Maka, kami bersama Bank BPD DIY membentuk Laskar Gercep Penagihan. Nanti, petugas berkeliling bawa aplikasi, serta print," ujar Ambar.

"Sehingga pedagang bisa melakukan pembayaran secara langsung di tempat, lalu bukti pembayarannya juga diserahkan langsung," tambahnya.

Sementara, Pj Wali Kota Yogyakarta, Sugeng Purwanto, menjelaskan, secara keseluruhan target PAD ke



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

**INOVASI** - Peluncuran program Qrisna Retribusi Pelayanan Pasar Rakyat, di Balai Kota Yogyakarta, Rabu (30/10).

depan didorong meningkat hingga Rp1 triliun. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah konkret dalam rangka menggenjot peningkatan di berbagai bidang, termasuk di sektor retribusi pasar rakyat.

"Tapi, semuanya melalui proses. Inovasi Qrisna ini juga tidak lepas dari tantangan. Misalnya, pedagang yang belum terbiasa memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan transaksi pembayaran," pungkasnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005